

## **BAB II**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Tebing Gerinting**

Desa sering kali ditandai dengan kehidupan yang tenang, penduduk rama-tama, saling mengenal satu sama lain, mata pencarian penduduknya sebagian sebagai petani, atau nelayan. Orang di desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam antara-sesama warganya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian atau nelayan.

Pekerjaan bertani biasanya dilakukan bersama-sama antar anggota masyarakat. Akibat dari kerja sama timbulah kebiasaan dalam masyarakat yang namanya gotong-royong. Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan pada umumnya memegang peranan penting, yang mana orang akan selalu memintanasihat-nasihat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi.<sup>1</sup>

Salah satunya ialah desa Tebing Gerinting yang mana masyarakatnya masih berpegang tegu dengan gotong-royong. Desa Tebing Gerinting ini merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya Selatan. Kabupaten Ogan Ilir ini dulunya merupakan Kabupaten Ogan Komering Ilir karna mengingatkan Kabupaten ini sangat besar terjadilah perpecahan yaitu dipecah menjadi dua Kabupaten ialah Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kabupaten ini dipecah sekitar pada tahun 2004. Kabupaten Ogan Ilir ini dibagi beberapa kecamatan yaitu, Kecamtan Indralaya Induk, Indralaya Selatan, Indralaya Utara, Kandis, Lubuk Keliat, Muara Kuang, Payaraman, Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Rambang Kuang, Rantau Alai, Rantau

---

<sup>1</sup> Elly M.Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (kencana: Jakarta, 2006), h. 87.

Panjang, Sungai Pinang, Tanjung Batu, Tanjung Raja, Sungai Rotan, Cinta Manis, Mekar Sari, dan lain-lain.

Desa Tebing Gerinting ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir Kecamatan Indralaya Selatan, desa Tebing Gerinting ini tidak berjauhan dengan Ibu Kota Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan data yang ditemukan, desa ini dinamakan Desa Tebing Gerinting karena menurut cerita masyarakat desa Tebing Gerinting, dahulu terdapat banyak sekali tebing-tebing yang tinggi di desa ini, dan juga terdapat banyak sekali rumput-rumput yang menjalar di tepi sungai. Karena Tebing merupakan tepi sungai yang tinggi dan terjal, sedangkan rumput yang menjalar disebut gerinting. jadi dari sini lah muncul nama Tebing Gerinting karena banyaknya tebing-tebing yang tinggi dan banyaknya rumput yang menjalar, maka desa ini di namakan desa Tebing Gerinting.<sup>2</sup>

## **B. Letak Geografis**

Secara geografis desa Tebing Gerinting ini merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, terletak pada dataran rendah, sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian. Selain itu juga digunakan sebagai pemukiman, perkebunan, dan pembangunan sarana umum lainnya.<sup>3</sup> Pada tahun 2012 Desa Tebing Gerinting initerbagi menjadi dua, yaitu desa Tebing Gerinting Utara dan Tebing Gerinting Selatan. Kondisi infrastruktur desa Tebing Gerinting yaitu panjang jalan beton 2064m x 1m, panjang jalan tanah 2336m, dan drainase 200 m, L=0,5 m, T=0,4 M. Desa Tebing Gerinting Utara memiliki luas wilayah 1,84 Km atau 1,89% dari luas Kecamatan Indralaya Selatan.

Sedangkan Luas wilaya desa Tebing Gerinting Selatan adalah 1.67 Km atau 1,72% dari luas Kecamatan Indralaya Selatan. Jarak desa ke ibukota Kecamatan Indralaya Selatan

---

<sup>2</sup> Wawancara Pribadi dengan Andriansyah, Masyarakat Tebing Gerinting Utara, pada tanggal 15 Juli 2019,

<sup>3</sup> Pembangunan Jangkah Menengah Desa Tebing Gerinting Utara kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 2014-2020.

masing-masing adalah 1 Km dengan jarak tempuh lebih kurang 15 menit dengan menempuh transportasi darat.

Wilayah Desa Tebing Gerinting ini berbatasan dengan:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Arisan Gading
2. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lubuk Sakti dan Tanjung Agung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Ulak Segelung
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Lebung Karang atau Sejaroh Sakti

Melihat kantung-kantung potensial kawasan desa Tebing Gerinting Utara merupakan kawasan persawahan. Hubungan antar kawasan potensial di dalam dan di luar desa yang berdekatan sangat besar karena sebagian besar warga desa mempunyai persawahan yang terletak di desa. Infrastruktur yang terhubung dengan kawasan potensial di dalam dan di luar desa, pada tahun 2012 telah melaksanakan pembangunan jalan rabat beton dan dinding penahan tanah, sedangkan untuk tahun 2013 membangun jalan setapak, pembuatan gorong-gorong/siring dan pembuatan sarana air bersih.

Desa ini mempunyai iklim Tropis basah dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober. Sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan April. Curah hujan rata-rata per tahun adalah 1.096 mm dan rata-rata hari hujan 66 hari per tahun. Suhu udara harian berkisar antara 23<sup>0</sup> Celcius sampai 32<sup>0</sup> Celcius. Kelembaban udara berkisar antara 690% sampai 98 %. Wilayah kecamatan Indralaya Selatan khususnya desa Tebing Gerinting merupakan hamparan daratan rendah berawa. Wilayah dataran mencapai 40% dan rawa-rawa sekitar 25%. Di desa ini dialiri oleh satu anak Sungai Ogan yang mengalir di desa tersebut.

Jenis tanah di desa ini yaitu tanah alluvia. Tanah alluvia terdapat di daerah aliran Sungai Ogan yang tersebar diseluruh desa dengan warna tanah kelabu atau kecoklatan. Keadaan tanahnya liat, berpasir, dan lembab apabila musim kering akan menjadi keras.

Tanah alluvia memiliki susunan humas yang kaya bahan organik yang berasal dari endapan limpasan air sungai. Tanah podsolik terdapat pada dataran yang tidak mengalami penggenangan pada musim hujan, tingkat kesuburan lebih rendah dibandingkan dengan jenis tanah alluvial. Rincian turunan jenis tanah yang ada di kecamatan Indralaya selatan khususnya desa Tebing Gerinting Selatan adalah jenis tanah *alluvial hidromorf* endapan liat dan jenis tanah *assosiasi gley humas* dan *organosol*. Kesamaan derajat tanah berkisar antara pH 4,0 sampai Ph 6,5.

Musim kemarau yang panjang mengakibatkan kondisi air sungai Tebing Gerinting yang selama ini digunakan oleh warga untuk mandi dan mencuci tercemar hingga berwarna kecoklatan. Karena mengalami kekeringan sehingga pada bagian dasar Sungai nyaris terlihat. Sementara perkebunan, warga mengalami penurunan hasil panen yang sangat drastis karena kekeringan. Kualitas air Sungai juga tidak memenuhi untuk dijadikan air minum, karena tercemar dan mengalami pendangkalan. Begitu juga dengan air sumur berwarna kecoklatan dan sedikit berasa. Masyarakat memanfaatkan sumur gali dan sumur pompa sebagai sumber air minum, mandi, dan mencuci. Tetapi masih banyak masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk mandi dan mencuci bahkan buang air besar.

Kondisi lingkungan akibat perubahan musim, jika datang musim penghujan sebagian rumah penduduk tergenang air, karena tidak adanya siring yang mengalirkan air, jalan setapak licin dan tergenang air karena masih terbuat dari tanah dan belum permanen. Jika datang musim kemarau, sebagian penduduk kekurangan air bersih, dan karena mereka masih memanfaatkan air sungai dan sumur gali yang kurang bersih. Pengaruh musim terhadap pertanian, peternakan, perikanan, nelayan, dan lain-lain. Jika datang musim kemarau, petani kesulitan mendapatkan sumber air untuk mengairi sawa mereka. Peternak kambing dan sapi kesulitan memberi makanan ternaknya, karena rumput yang biasa diberikan kepada ternaknya mulai mengering dan mati akibat musim kemarau. Para peternak ikan akan kesulitan

memelihara ikan di sungai, karena air sungai kekeringan akibat kemarau. Dan para nelayan akan kesulitan mendapatkan ikan, karena musim kemarau.

### C. Faktor Demografi

Berdasarkan data yang ditemukan desa Tebing Gerinting ini dipecah menjadi dua yaitu Tebing Gerinting Utara dan Tebing Gerinting Selatan. Berdasarkan angka tahun 2014 jumlah penduduk di desa Tebing Gerinting Utara, jumlah penduduk sebanyak 1.893 jiwa dimana jumlah penduduk perempuan sebanyak 960 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 933 jiwa. Sedangkan data yang ditemukan pada tahun 2019 jumlah penduduk Tebing Gerinting Utara lebih kurang 2000 jiwa. Dan didesa Tebing Gerinting Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.445 jiwa dengan rincian jumlah penduduk perempuan sebanyak 713 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 732 jiwa. Masyarakat desa Tebing Gerinting 100% beragama Islam.

**TABEL 2.1**

**Jumlah Penduduk Desa Tebing Gerinting Utara**

NO	DESA	PENDUDUK		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tebeng Gerinting Utara	933 Jiwa	960 Jiwa	1. 893 jiwa
2	Tebing Gerinting Selatan	732 jiwa	713 jiwa	1. 445 jiwa
3	Jumlah seluruh penduduk			3. 338 jiwa

Sumber: Pembangunan Jangkah Menengah desa Tebing Gerinting Utara 2014-2020.

**TABEL 2.2****Jumlah KK Desa Tebing Gerinting Utara**

<b>NO</b>	<b>DUSUN</b>	<b>2014</b>	<b>2019</b>
1	Dusun I	177 KK	190 KK
2	Dusun II	154 KK	160 KK
3	Dusun III	144 KK	160 KK
4	Dusun IV	61 KK	61 KK

Sumber: Pembangunan Jangkah Menengah desa Tebing Gerinting Utara 2014-2020

Di desa Tebing Gerinting ini terdapat rumah tanggah miskin hampir menyeluruh di dalam desa. Total keluarga miskin adalah 180 kk. Di dusun 1 terdapat 43 kk miskin, dusun 2 terdapat 49 kk, dusun 3 terdapat 64 kk, dan dusun 4 terdapat 24 kk, usia penduduk miskin ini rata-rata umur 45-60 tahun. Mayoritas pendidikan penduduk miskin adalah tidak tamat sd. Semua rumah tangga miskin ini mengikuti semua program pemberantasan kemiskinan yang ada pada pemerintah pusat seperti BLT, RASKIN, PAMSIMAS, ADD, dan Bangub.

Struktur pengurusan desa Tebing Gerinting ini tidak berbeda dari desa-desa lain yaitu terdiri dari kepala desa dan kepala dusun. Struktur kepengurusan desa ini sudah terbilang cukup baik dan lengkap. Masing-masing desa Tebing Gerinting ini terdiri dari beberapa dusun yaitu Tebing Gerinting Selatan terdapat 6 dusun dan Tebing Gerinting Utara terdapat 4 dusun. Masing-masing dusun dipimpin oleh kepala desa (kades) dan kepala dusun (kadus).

Dusun satu Tebing Gerinting Utara ini dilihat dari Ibu Kota Kabupaten, dusun satu berbatasan dengan desa Lubuk Sakti, dusun dua dilihat dari sebelah Barat berbatasan dengan Sejaroh Sakti atau Lebung Karang, dusun tiga terletak berseberangan dengan dusun dua, antara dusun tiga dengan dusun dua terpisahkan oleh aliran anak Sungai Ogan, sedangkan akses jalan yang menuju dusun tiga dipermudah dengan dibangunnya jembatan dan jika

dilihat dari sebelah Selatan dusun tiga berbatasan dengan desa Tanjung Agung, dan jika dilihat dari sisi sebelah Utara berbatasan dengan Arisan Gading.

Sedangkan dusun empat terpisah dari dusun satu, dua, dan tiga karena dusun ini merupakan desa Matang Serdang, karna jumlah penduduk tidak mencukupi untuk membentuk desa sendiri jadi masyarakat Matang Serdang bermusyawarah untuk mengikuti desa Tebing Gerinting Utara, setelah itu mereka bermupakat kedesa Tebing Gerinting Utara untuk meminta menjadikan desa mereka bagian dari desa Tebing Gerinting Utara setelah resmi menjadi bagian desa Tebing Gerinting Utara maka desa Matang Serdang menjadi dusun empat Tebing Gerinting Utara.

Di desa Tebing Gerinting terdapat sarana dan prasarana yang terdiri dari Masjid, tempat pemakaman umum, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), Balai desa, Puskesmas, sumur bor, kran Umum, dan lain-lain.<sup>4</sup>

#### **D. Kondisi Sosial Budaya**

Kehidupan sosial merupakan ciri dari interaksi sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Kehidupan sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-per orang, antar kelompok-perkelompok, atau orang dan kelompok.<sup>5</sup>

Interaksi antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok terjadi antara kelompok, lazim juga terjadi di dalam masyarakat. Interaksi tersebut terjadi secara lebih mencolok, apabila terjadi pertentangan antar

---

<sup>4</sup> Pembangunan Jangkah Menengah desa Tebing Gerinting Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 2014-2020.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, dkk., *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 29.

kepentingan-kepentingan orang-perorangan dengan kepentingan-kepentingan kelompok. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial ialah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.<sup>6</sup>

Keadaan sosial di desa Tebing Gerinting ini tidak berbeda dengan desa-desa lainnya. Perbedaan dapat dilihat dari keadaan masyarakat mempunyai pangkat seperti kepala desa, dosen maupun kepala sekolah. Mereka biasanya lebih dihormati ketika mereka berpakaian dinas tetapi jika mereka berpakaian seperti masyarakat pada umumnya mereka sama halnya dengan masyarakat awam, jadi dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan derajat antar masyarakat.

Mengingat banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia, di desa Tebing Gerinting ini terdapat kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah tradisi *buwuh* atau *menyumbang* yang dilakukan pada saat ada hajatan, khususnya hajatan pernikahan dan khitan. Keadaan sosial budaya desa Tebing Gerinting ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang sangat penting, karena hanya dengan bahasa manusia bisa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Di Indonesia terdapat beraneka ragam bahasa. Setiap daerah mempunyai bahasa sendiri-sendiri, terkadang antara satu desa dengan desa lainnya berdekatan namun bahasa yang digunakannya berbeda. Bahasa yang digunakan desa Tebing Gerinting ini yaitu bahasa pegagan. Bahasa pegagan ini merupakan bahasa dialek Ogan. Pada umumnya bahasa ini terjadi penggantian huruf seperti contoh sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Elly M. Setiadi, dkk., Ilmu *Sosial Budaya Dasar*, h. 96-98.

**TABEL 2.3****Contoh dalam Bahasa Pegagan**

<b>NO</b>	<b>INDONESIA</b>	<b>PEGAGAN</b>
1	Dimana	<i>Dimane</i>
2	Mengapa	<i>Ngape</i>
3	Pergi	<i>Nyaoh</i>
4	Susah	<i>Sareh</i>
5	Kamu	<i>Kamok</i>
6	Kita	<i>Toboh</i>
7	Rumah	<i>Umah</i>
8	Gelok	<i>Mandau</i>
9	Sawah	<i>Umeh</i>
10	Lemarih	<i>Gerobok</i>
11	Sini	<i>Sikak</i>

**2. Sistem pengetahuan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan memiliki fungsi-fungsi lain yang berhubungan dengan perkembangan persepsi sosial seseorang seperti sumber inovasi sosial, sarana pengajaran tentang adanya berbagai corak dan kultur kepribadian, transmisi kebudayaan, menjamin integrasi sosial dan memilih serta mengajarkan berbagai peranan dalam kehidupansosial.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memajukan sebuah bangsa, karena hanya dengan pendidikan seseorang akan mengerti apa yang harus dilakukan, dan

hanya dengan pendidikan pula seseorang akan menjadi manusia yang lebih berkualitas dalam berpikir, berkata dan juga dalam berbuat. Pendidikan menjadikan anak-anak bangsa Indonesia menjadi orang yang cerdas dan berpengetahuan yang luas. Pemerintahan telah membangun sarana dan fasilitas pendidikan yang tersebar di seluruh tanah air, khususnya pendidikan dasar.

Begitu juga prasarana yang menunjang pendidikan yang berada di desa Tebing Gerinting telah memiliki fasilitas yang terbilang cukup yaitu dari PAUD hingga SMP. PAUD 2, TPA 1, TK 2, SD 1, SMP 1. Pendidikan di desa Tebing Gerinting ini bervariasi.

**TABEL 2.4**

**Jumlah sekolah**

<b>NO</b>	<b>SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	PAUD	2 Unit
<b>2</b>	TPA	1 Unit
<b>3</b>	TK	2 Unit
<b>4</b>	SD	1 Unit
<b>5</b>	SMP	1 Unit

Pendidikan di desa Tebing Gerinting ini rata-rata tamatan SMP dan SMA, sedikit sekali jumlah yang tamat SMA melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Menurut sebagian masyarakat desa tamat SMA, SMP, SD saja sudah cukup asalkan bisa membaca dan menulis, masyarakat menganggap tidak perlu untuk sekolah karena pada akhirnya menurut pendapat mereka, mereka akan bersawah juga, hal ini hanya membuang-buang uang saja. Disamping itu faktor lain yang membuat masyarakat desa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah faktor biaya dan jarak tempuh serta akses jalan sekolah yang tidak memadai.

### 3. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial

Kehidupan masyarakat diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling mendekat dan mesra adalah kesatuan kekerabatan, tetapi masih dalam lingkungan komunitas. Fungsi kesatuan kekerabatan yang sebelumnya penting dalam banyak sektor kehidupan seseorang, biasanya mulai berkurang dan bersamaan dengan adat-istiadat yang mengatur kehidupan kekerabatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang ditemukan keadaan sosial masyarakat desa Tebing Gerinting Utara masih memegang teguh adat-istiadat, gotong-royong dan semangat kehidupan religius. Kelembagaan di desa ini sudah ada meskipun belum berjalan secara maksimal, seperti BPD dan LPM jenis lembaganya yaitu Ormas yang merupakan organisasi masyarakat yang berfungsi untuk membantu pemerintahan desa. PKK yaitu organisasi perempuan. dan Karang Taruna yaitu organisasi pemuda dan pemudi untuk mengembangkan potensi .<sup>8</sup>

Kekerabatan dan kerukunan penduduk di desa Tebing Gerinting ini cukup harmonis. Sifat kegotong royong dalam masyarakat yang sangat tinggi, tidak membeda-bedakan suku atau pun status sosial. Hubungan sosial lebih didasari rasa kebangsaan, tata cara dalam pergaulan sehari-hari lebih dipengaruhi adat istiadat, seperti dalam bersopan santun, berbicara dengan baik dan sebagainya.

### 4. Peralatan hidup dan teknologi

Teknologi tradisional mengenai paling sedikit delapan macam sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang dipakai oleh manusia yang hidup dalam masyarakat kecil berpindah-pindah atau masyarakat pedesaan yang hidup dari pertanian.<sup>9</sup> Seperti masyarakat yang berada di desa Tebing Gerinting yang pada umumnya menggunakan peralatan guna

---

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 285.

<sup>8</sup> Pembangunan Jangkah Menengah desa Tebing Gerinting Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 2014-2020.

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, h. 264.

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu peralatan rumah tangga, peralatan bertani, dan juga peralatan transportasi. Peralatan-peralatan ini sangat di butuhkan dan diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Peralatan yang dibutuhkan saat bertani seperti cangkul, parang, tugal atau penumbuk padi. Sedangkan peralatan transportasi yang biasa digunakan oleh masyarakat seperti mobil, sepeda motor, perahu, sepeda dan lain-lain.

Peralatan rumah tangga di desa Tebing Gerinting ini masih ada yang menggunakan tampa dan tikar purun yang digunakan ini masih sederhana dan kebanyakan masyarakat desa ini sudah menggunakan alat modern seperti kompor gas untuk memasak, kulkas, mesin cuci, dan lain-lain. Sedangkan pakaian yang dipakai oleh masyarakat Tebing Gerinting ini sudah modern seperti menggunakan baju kaos, kemeja, dan celana jeans.

#### 5. Mata pencarian

Berdasarkan data yang peneliti temukan, sumber mata pencarian masyarakat desa Tebing Gerinting ini sangat beragam-ragam, mulai dari petani, peternak, berkebun, pedagang, PNS, buruh dan sebagian besar penduduk desa ini terutama penduduk perempuan menekuni usaha kemplang ikan. Di desa Tebing Gerinting ini juga terdapat lahan sawah dan perkebunan. Lahan sawah di manfaatkan warga untuk bercocok tanam padi. Sedangkan perkebunan yaitu menanam pisang, singkong, jambu air, sawit dan juga pohon karet.

**TABEL 2.5**

**Mata Pencarian**

<b>NO</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	PNS/ABRI	20 Orang
2	Pedagang	15 Orang
3	Wira Swasta	08 Orang
4	Buruh	120 Orang
5	Guru	06 Orang

6	Petani/Peternak	212 Orang
7	Nelayan	40 Orang
8	Tukang	12 Orang
9	Lain-lain	50 Orang

Sumber: Pembangunan Jangkah Menengah desa Tebing Gerinting Utara 2014-2020

Usaha yang ditekuni masyarakat ialah usaha kemplang khususnya kaum perempuan. Perempuan desa Tebing Gerinting pemilik usaha kemplang ikan berperan dan terlibat dalam seluruh proses pembuatan kemplang, mulai dari membuat adonan, pembentukan kemplang, perebusan, proses pengeringan, pemanggangan, pengemasan dan penjualan. Masyarakat Tebing menekuni usaha kemplang khususnya wanita karena modal yang digunakan dalam pembuatan kemplang ini sedikit, dan bahan pembuatan kemplang mudah diperoleh karena di desa ini terdapat agen pemasok tetap usaha mereka.

Tidak hanya usaha kemplang yang ditekuni masyarakat, namun masyarakat juga menekuni perkebunan khususnya berkebun jambu. Biasanya berkebun jambu ini para laki-laki. Jika kebun jambu bisa di rawat dengan baik akan panen tiga kali dalam setahun. Hasil panen tidak hanya dijual di Palembang akan tetapi dikirim juga ke Jakarta. Masyarakat desa Tebing Gerinting, untuk menambah penghasilan keluarga, mereka ikut melakukan aktifitas ekonomi lainnya seperti, usaha ketring, berdagang makanan dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang menurut mereka dapat menambah penghasilan keluarga.

## 6. Sistem religi

Seperti yang kita ketahui bahwa agama merupakan sebuah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Agama yang ada tentunya agama yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdasarkan Pancasila dan diatur dalam undang-undang negara.

Menurut Durkheim definisi agama sebagai berikut yaitu, suatu agama adalah sebuah sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap sakral, yaitu hal-hal yang dipisahkan dan dilarang, kepercayaan dan perilaku yang mempersatukan semua penganutnya mejadi suatu komunitas moral yaitu berdasarkan nilai-nilai bersama, yang disebut umat.<sup>10</sup>

Penduduk desa Tebing Gerinting ini mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam yang berpengaruh pula terhadap adat-istiadat, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Hari-hari besar Islam di desa ini secara umum dilaksanakan atau dirayakan dengan hidmat, seperti Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, dan lain sebagainya. Di desa ini juga terdapat dua Masjid yaitu Masjid al-Barokah dan Masjid Darussalam dan ada pula langgar.

Kegiatan yang dilakukan dimasjid ini biasanya mengadakan pengajian yaitu pengajian mingguan dan pengajian bulanan, dan setiap malam jum'at mengadakan pengajian remaja setelah sholat Isya, dan seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan hari besar Islam. Sedangkan langgar digunakan hanya untuk sholat.

## 7. Kesenian

Janet Woll mengatakan bahwa seni adalah produk sosial. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusan, keindahannya, dan sebagainya), seperti tari, lukis, dan ukir.<sup>11</sup> Seni adalah hasil ciptaan manusia yang mempunyai nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itu adalah antara lain nilai indrawi, nilai bentuk, nilai pengetahuan, dan nilai ide. Nilai-nilai itu terwujud dalam bentuk lahir yang dapat dinikmati.

Kesenian dapat digolongkan menjadi dua yaitu, seni rupa atau kesenian yang dapat dinikmati oleh mata dan seni suara atau kesenian yang dinikmati dengan telinga. Seni yang

---

<sup>10</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, h. 246-247.

<sup>11</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, h. 171.

terdapat di desa Tebing Gerinting ini yaitu seperti rabana atau terbang, dan tari. Rabana atau terbang biasanya digunakan pada waktu memperingati hari-hari besar Islam dan pada saat acara resepsi pernikahan dan lain-lain. Terbang ini digunakan untuk mengarak kedua mempelai dan keluarga untuk naik panggung, tetapi alat musik terbang ini sudah jarang digunakan atau dilestarikan oleh masyarakat.

### **E. Potensi Desa**

Desa Tebing Gerinting Utara ini memiliki potensi yang cukup bagus untuk tempat wisata, mengingat di desa ini terdapat aliran anak Sungai Ogan yang cukup memadai untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata bagi masyarakat setempat. Di desa ini terdapat jembatan besi sebagai salah satu akses untuk ke perkebunan. Sungai ini selain dimanfaatkan masyarakat untuk mencari ikan tetapi dimanfaatkan masyarakat juga untuk wisata. Masyarakat desa Tebing Gerinting biasanya memanfaatkan sungai sebagai tempat pelabuhan *speedboot*. Pelabuhan ini hanya ada dua kali dalam satu tahun.

*Speedboot* ini merupakan salah satu transportasi sebagai wahana yang ada di desa ini, biasanya *speed* ini hanya ada pada saat hari raya Idul Adha dan Idul Fitri. Sebagai hiburan favorit masyarakat di desa tersebut. Kebanyakan yang naik *speed* ini adalah anak-anak dan remaja tanpa terkecuali bapak-bapak dan ibu-ibu juga ikut menaiki *speedboot*. Mereka juga ingin mengajak anak-anak mereka “*seru-seruan*” dengan menaiki *speedboot* tersebut. Biasanya hiburan *speedboot* ini bisa bertahan selama satu minggu lamanya setiap hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Selain itu, desa Tebing Gerinting Utara ini juga memiliki potensi lahan pertanian atau perkebunan yang cukup besar. Lokasi kawasan potensi desa yaitu dusun 3, jenis potensi/komoditas unggulan yaitu jambu, luas areal 50 Ha dan pemilik lahan 15 kk. Dusun 4 jenis potensi/komoditas unggulan yaitu padi dengan luas areal 80 Ha dan pemilik lahan 40

kk, karet luas areal 40 Ha dan pemilik lahan 10 kk, durian luas areal 3 Ha pemilik lahan 5 kk, dan ada juga kebun rambutan dengan luas areal 3 Ha dan pemilik lahan 5 kk.<sup>12</sup>

Di desa ini tersedia sarana dan prasarana untuk mendukung kawasan potensi seperti tersedianya sumur bor di perkebunan, sumur bor ini dapat mengatasi kekurangan air di musim kering, sumur ini berjumlah 80 unit pemanfaat sebanyak 150 jiwa. Di desa ini juga ada penggiling padi di dusun 2 sehingga warga bisa menggiling padi dengan mudah. Tersedianya jembatan besi dan jalan rabat beton di dusun 3 sehingga kendaraan bisa masuk untuk mengangkut hasil perkebunan, luas jembatan dan jalan rabat beton 2064 meter dan dengan pemanfaat 300 jiwa. Selain itu di desa ini tersedia jalan setapak tanah yang di cor di dusun 3 untuk memudahkan masyarakat melintas areal perkebunan dengan luas 3000 meter dengan pemanfaat 500 jiwa.

Di desa Tebing Gerinting ini selain potensi ekonomi dari segi berkebun atau bertani, namun hampir sebagian warga juga pengusaha membuat kemplang ataupun kerupuk. Di desa ini cukup mudah untuk mendapatkan bahan-bahan pembuatan kemplang karena tersedianya agen tempat penjualan bahan baku pembuatan kemplang berupa sagu dan ikan. Sarana/pemanfaat yaitu berjumlah 200 kk. Pembuatan kemplang ini kebanyakan dikerjakan oleh para perempuan.

Untuk memproduksi kemplang dalam sehari bisa menghasilkan 9000 keping, dengan menghabiskan gandum/sagu sebanyak 150 kg atau tiga karung berukuran 50 kilogram. Kemplang yang dijual di desa ini dengan kondisi mentah (belum dibakar) ukuran kecil Rp 175 perkeplang dan ukuran besar Rp 250 sampai 500 perkeping kemplang. Kemplang ini dipasarkan di sejumlah kabupaten/kota di Sumsel, ada yang datang dari Banyuasin, Muba, Prabumulih, dan Muara Enim. Hasil produksi kemplang ikan yang dijual kepada konsumen

---

<sup>12</sup>Pembangunan Jangkah Menengah Desa Tebing Gerinting Utara Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 2014-2020.

akan menghasilkan banyak keuntungan. Misalnya saja dalam satu karung bahan dasar tepung tapioka 50 kg dan 5 kg ikan, mampu meraup keuntungan sebesar Rp 700.000.

Potensi sosial dan budaya di desa Tebing Gerinting ini yaitu masyarakat masih menjaga dengan baik nilai-nilai sosial pada masyarakat desa. Adapun nilai-nilai sosial yang masih terjaga diantaranya adalah gotong royong baik dalam kepentingan desa maupun kepentingan pribadi seperti resepsi pernikahan atau kematian. Selain itu juga masyarakat masih memegang sistem musyawarah mufakat. Nilai sosial masih sangat terjaga, masyarakat juga menjunjung tinggi adat yang ada di desa Tebing Gerinting, misalnya adat pernikahan, khitanan, dan lain-lain.

Di Indonesia sudah sering kita temui berita-berita konflik di berbagai wilayah. Konflik tersebut beragam, mulai dari konflik pribadi hingga konflik antar kelompok. Begitupun di desa Tebing Gerinting ini terkadang masih terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat karena kesalah pahamannamun tidak perna sekalipun sampai berkepanjangan sampai pecah menjadi konflik.